

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah, baik masalah yang tergolong kecil maupun masalah besar. Salah satu masalah utama yang di hadapi oleh Indonesia sampai saat ini adalah di bidang kependudukan, yaitu tingginya angka pertumbuhan penduduk (Sumber : Harahap, 2019). Penduduk adalah mereka yang sudah menetap di suatu wilayah paling sedikit 6 bulan dan berminat menetap (Sumber : BPS Batam, 2020). Keadaan negara yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, maka semakin besar dan sulit usaha yang di lakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Pertumbuhan penduduk ini tentu saja berimplikasi secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan negara. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk.

Karena jumlah penduduk selalu mengalami peningkatan, pemerintah menganjurkan agar setiap keluarga memperhatikan dan merencanakan jumlah setiap keluarga yang sewajarnya. Hal tersebut bertujuan agar setiap penduduk memiliki keluarga yang berkualitas. Keluarga berkualitas yang di maksud adalah keluarga sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Demi tercapainya tujuan tersebut, pemerintah memutuskan Undang-undang nomor 52 tahun 2009 yang berisi tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga dan memiliki tujuan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas. Dalam undang-undang tersebut pemerintah menetapkan kebijakan tentang program

Keluarga Berencana (KB). Program KB bertujuan untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Sumber : Hakim, 2019).

Program KB merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan ataupun meminimalisir jumlah penduduk melalui Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. Pelaksanaan pelayanan program KB yang dilakukan meliputi :

1. Menyediakan alat kesehatan seksual dan reproduksi yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat;
2. Menyediakan pelayanan kehamilan yang tidak di inginkan dan terjangkau;
3. Mengembangkan standar pelayanan yang berkualitas di semua strata pelayanan, termasuk mekanisme rujukan pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi;
4. Melakukan studi untuk mengembangkan pelayanan yang berorientasi pada kepuasan klien, pengembangan kapasitas dan kualitas pemberi layanan;
5. Mengembangkan program penanganan kesehatan seksual dan reproduksi pada situasi bencana, konflik dan situasi darurat lainnya;
6. Mengembangkan model pelayanan KB dan Kespro (kesehatan reproduksi) melalui pendekatan pengembangan masyarakat (Sumber : PKBI, 2020)

Tetapi meskipun pelayanan program KB telah di laksanakan, jumlah penduduk masih terus bertambah dan tidak sesuai dengan proyeksi yang di harapkan. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia terus meningkat. Secara garis besar, aspek permasalahan kependudukan di Indonesia yaitu struktur umur muda, kualitas kependudukan, dan persebaran penduduk antar wilayah yang tidak merata (Sumber : BKKBN, 2020).

Berdasarkan data kependudukan semester I di tahun 2020, total jumlah penduduk indonesia sampai dengan 30 Juni sebanyak 268.583.016 jiwa. Dilansir dari siaran pers Direktorat Jenderal kependudukan dan pencatatan sipil

Kementrian dalam negeri, dari jumlah tersebut sebanyak 135.821.768 jiwa adalah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,71 persen dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu berjumlah 134.858.411 jiwa. Kemudian dari data yang sama, tercatat sebanyak 132.761.248 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Jumlah tersebut juga mengalami kenaikan 0,82% di bandingkan tahun 2019 yaitu dengan jumlah 131.676.425 jiwa. Menurut Direktorat jenderal kependudukan dan pencatatan sipil Kementrian dalam negeri yaitu bapak Zudan Arif Fakhrulloh, total kenaikan jumlah penduduk sebesar 0,77% di tahun 2020 (Sumber : Kompas.com, 2020).

Dari jumlah penduduk tersebut adanya KB yang merupakan program sosial yang di anggap strategis dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk dan pengendalian pertumbuhan penduduk belum membuahkan hasil yang baik seperti yang di harapkan di Indonesia. Program KB berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Selain dari pada itu terdapat juga pelayanan untuk masyarakat apabila ada yang ingin berkonsultasi mengenai masalah kesehatan.

Terdapat kemudahan dalam program ini, yaitu fasilitas telah di sediakan pemerintah melauli Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang melakukan pelayanan dengan tugas pokok dan fungsi nya untuk masyarakat yang mau mengikuti program KB, serta tidak ada pungutan biaya dalam pelayanan tersebut. Pelaksanaan program KB tidak lagi semata-mata di arahkan hanya kepada upaya pencapaian target kuantitas penduduknya, melainkan jauh lebih luas lagi menyentuh banyak aspek terkait dalam rangka mewujudkan sebuah keluarga yang berkualitas.

Kota Batam yang berada di provinsi Kepulauan Riau sebagai salah satu daerah Industri besar di Indonesia. Terdiri dari 12 kecamatan, dan menjadi pertemuan sosial yang di minati sehingga menjadi tempat berkumpul berbagai etnis masyarakat dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Kota Batam berkembang menjadi pusat ekonomi modern yang menjadikan kota ini sebagai salah satu tujuan bagi para pencari kerja dari berbagai daerah untuk mengadu nasib. Di satu sisi kondisi tersebut memberi kontribusi bagi pengembangan

daerah, tetapi di sisi lain memunculkan berbagai persoalan terutama berkaitan dengan kependudukan.

Badan Pusat Statistik (BPS) kota Batam mencatat jumlah penduduk di kota Batam dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, yakni tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

**Tabel 1. 1** Jumlah Penduduk Di Kota Batam 2017-2019

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>
1	2017	1.278.548
2	2018	1.329.773
3	2019	1.376.009

(Sumber : BPS Batam, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, maka penduduk kota Batam mengalami kenaikan di setiap tahun. Jumlah penduduk tahun 2018 mengalami kenaikan berjumlah 51.225 jiwa dari tahun 2017, dan tahun 2019 mengalami kenaikan berjumlah 46.236 jiwa dari tahun 2018. Dengan demikian laju pertumbuhan penduduk kota Batam sebesar 2% pertahun (Sumber Data : BatamPos, 2019).

Laju pertumbuhan penduduk di kota batam di sebabkan oleh tingginya jumlah Pasangan Usia Subur (PUS). PUS adalah usia warga produktif yaitu umur 20-34 tahun yang banyak mencari pekerjaan, menikah bahkan tinggal di kota Batam. Tingginya jumlah PUS menyebabkan meningkatnya angka kelahiran. Pernyataan tersebut di buktikan dengan persentase penduduk berumur 0-4 tahun yang memiliki NIK di kota Batam

**Tabel 1. 2** Persentase penduduk berumur 0-4 tahun yang mempunyai NIK di kota Batam berdasarkan jenis kelamin (persen/%)

Wilayah	Laki-Laki			Perempuan			Laki- Laki+Perempuan		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Batam	58,52	63,51	81,89	64,41	62,51	73,50	61,25	63,07	77,56

(Sumber : BPS Batam, 2020)

Pertumbuhan penduduk berumur 0-4 tahun dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yakni tahun 2017-2019 yang mempunyai NIK di kota Batam naik sangat signifikan dan tentunya juga akan berimplikasi secara signifikan. Dari data pada table di atas menjelaskan bahwa angka kelahiran di kota Batam terus meningkat dan belum sesuai dengan harapan dalam pembentukan program KB. Dapat disimpulkan bahwa banyak pasangan usia subur yang belum menggunakan alat kontrasepsi sejalan dengan adanya program KB. Hal tersebut di buktikan dengan pernyataan Kepala kantor Pemberdayaan perempuan kota Batam yaitu ibu Umiyati yang mengatakan dari hasil permintaan warga KB yang ada di daftar KPPA (Kepala Kantor Pemberdayaan Perempuan) sekitar 270 ribu pasangan suami istri usia subur. Dan dari jumlah tersebut yang sudah ikut dalam program KB baru 122 ribu pasangan saja. Sebanyak 148 ribu pasangan diantaranya belum ikut program KB. Untuk itu, Ibu Umiyati meminta pasangan usia subur yang belum ikut KB hendaknya memasang alat kontrasepsi di Puskesmas, Pustu, Rumah sakit atau mobil pelayanan KB yang keliling di Batam. Beliau juga mengatakan bahwa semua pelayanan gratis kecuali di luar jam kerja. (Sumber : JPNN.com, 2017).

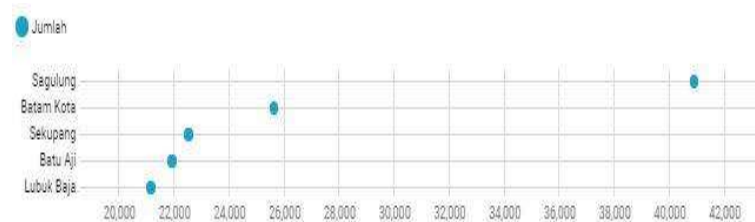
Sejalan dengan tingginya pasangan usia subur dan angka kelahiran di kota Batam, angka pertumbuhan penduduk juga terus meningkat. Hal tersebut buktikan dengan hasil sensus penduduk dan catatan jumlah penduduk di Badan Pusat Statistik kota Batam.

**Tabel 1.3** Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kota Batam

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		2017	2018	2019
1	Belakang Padang	19.311	20.070	20.469
2	Bulang	9.621	14.012	11.131
3	Galang	15.488	17.843	17.183
4	Sungai Beduk	87.386	89.018	86.221
5	Sagulung	258.674	285.259	368.333
6	Nongsa	65.094	68.002	71.847
7	Batam Kota	257.674	247.223	176.287
8	Sekupang	123.637	151.001	141.314
9	Batu Aji	180.680	170.009	218.646
10	Lubuk Baja	86.751	90.774	90.562
11	Batu Ampar	66.141	66.894	62.093
12	Bengkong	108.091	109.668	111.923
Total Penduduk		1.278.548	1.329.773	1.376.009

(Sumber Data : BPS Batam, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, dari antara 12 kecamatan yang ada di kota Batam, Sagulung merupakan kecamatan yang mengalami kenaikan pertumbuhan penduduk setiap tahun, yakni dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 kecamatan Sagulung bahkan tidak pernah mengalami penurunan. Jika di dibandingkan dengan kecamatan yang lain, kecamatan Sagulung juga memiliki jumlah penduduk tertinggi. Tingginya jumlah penduduk di kecamatan Sagulung, disertai dengan tingginya jumlah pasangan usia subur (PUS) yang ada di kecamatan tersebut. Berikut grafik yang memperlihatkan Jumlah PUS di kecamatan Sagulung.

**Gambar 1.1** Pasangan Usia Subur terbanyak di kota Batam

(Sumber Data : BPS Batam, 2020)

Berdasarkan data di atas, kecamatan Sagulung juga menempati posisi tertinggi terkait dengan besarnya jumlah psangan usia subur yang ada di kota Batam pada tahun 2019. Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum ikut serta menggunakan program KB meyebabkan tingginya angka kelahiran di kecamatan Sagulung.

**Tabel 1. 4** Angka penduduk berumur 0-4 tahun di kecamatan Sagulung tahun 2017-2019.

No.	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2017	7,726	7,921	15,646
2	2018	8,239	7,479	15,718
3	2019	9,262	8,451	17,712

(Sumber Data : BPS Batam, 2020)

Tingginya angka kelahiran terlihat pada tabel di atas yaitu angka penduduk berumur 0-4 tahun di kecamatan Sagulung mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2017-2019. Program Bangsa Kencana atau pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana dalam program BKKBN Kepulauan Riau yang bertujuan untuk mengarahkan agar keluarga mempunyai rencana berkeluarga, punya anak yang cukup, sehingga akan terbentuk keluarga-keluarga berkualitas belum membuahkan hasil yang baik di kecamatan Sagulung.

Dari data diatas terdapat masalah yaitu tingginya jumlah penduduk di kecamatan sagulung yang menarik perhatian penulis untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan pelayanan program KB di kecamatan sagulung. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa program KB yang di laksanakan oleh pemerintah kota Batam melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kepulauan Riau belum berjalan secara efektif. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi aparat BKKBN dan pemerintah daerah unruk menjalankan program KB secara optimal. Berdasarkan urian yang telah di kemukakan di atas maka judul penelitian yang akan di lakukan adalah **Pelaksanaan Pelayanan Program Keluarga Berencana (KB) di Kota Batam.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk di kota Batam meningkat setiap tahun;
2. Banyaknya jumlah usia produktif yang merantau dari berbagai daerah ke kota Batam;
3. Tingginya jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) yang ada di kota Batam;
4. Tinggi dan meningkatnya angka kelahiran di kota Batam;
5. Pelayanan program keluarga berencana di kota Batam belum optimal.

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah ini di tentukan dengan sebagaimana mestinya agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang pada pokok permasalahan. Peneliti berfokus pada bagaimana pelaksanaan pelayanan program Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Sagulung Batam oleh Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Kepulauan Riau, yang bekerja sama dengan petugas lapangan Keluarga Berencana (PLKB) ,Puskesmas beserta Klinik sebagai mitra BKKBN yang melayani KB secara langsung kepada masyarakat di kecamatan Sagulung.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pelayanan Keluarga Berencana oleh Badan Kependudukan Nasional Kepulauan Riau di kecamatan Sagulung ?
2. Apa saja kendala yang di hadapi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kepulauan Riau dalam pelaksanaan pelayanan program KB di Kecamatan Sagulung ?



### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaa pelayanan program Keluarga Berencana oleh Badan Kependudukan Nasional di kecamatan Sagulung;
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dalam pelayanan program Keluarga Berencana di kecamatan Sagulung.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan penulis yang tentang pelaksanaan pelayanan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Sagulung Batam yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis hasil penelitian bermanfaat untuk memperkaya pengembangan ilmu administrasi negara yang berhubungan dengan konsep pelaksanaan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dengan efektif di kota Batam khususnya di Kecamatan Sagulung;
  - b. Untuk menambah pengetahuan penulis maupun pembaca dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

Untuk dapat memahami bagaimana pelayanan program Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Sagulung dengan efektif, serta meningkatkan kemampuan analisa dan berfikir sistematis juga menambah pengetahuan, serta cara melakukan penelitian dalam menghasilkan karya ilmiah.